BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi bergantung, berkoordinasi, dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah badan instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik. Lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan.[2]

Di Indonesia terdapat banyak sekali lembaga pendidikan dengan tujuan kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda. Namun secara umum diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut salah satu diantara

---

[1]Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, www.hukumonline.com

[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 15.

komponen tersebut adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Komponen sarana dan prasarana yaitu komponen penunjang terlaksananya proses pengajaran. Komponen pengelola yaitu orang-orang yang mengurus penyelenggaraan lembaga menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tatalaksana lembaga. Termasuk dalam komponen pengelola adalah : Kepala sekolah, Petugas bimbingan, Pustakawan, Staf tata usaha, Bendaharawan, Pesuruh, Penjaga malam.[3]

Hal demikian juga diperjelas dalam Borang Akreditasi BAN-PT dalam progam studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IQT) oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, bahwa untuk proses pencapaian berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan antara lain dipengeruhi manjemen yang baik, dimana dalam borang ini dijelaskan, visi, misi, tujuan dan sasaran serta stratergi pencapaian. Mahasiswa dan lulusan, Sumber daya manusia, Krikulum pembelajaran dan suasana akademik, Pembiayaan sarana dan prasarana serta sistem informasi, Penelitian pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.[4]

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan, investarisasi, penghapusan. Pengelolaan

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen...,* hlm. 16.

[4] Borang Akreditasi, *Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* (Surakarta: FAI-UMS, 2015), hlm. 92.

sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.[5]

Pentingnya sarana prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang RI No.20 th 2003 tentang "*Sistem Pendidikan Nasional"* bab XII pasal 45 ayat (1) dan (2) :

1. *Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.*
2. *Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.*[6]

Juga peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat (1) dan (2) yang menyatakan:

---

[5] E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007), hlm. 50.

[6]Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, www.hukumonline.com

1. *Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*
2. *Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*[7]

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana sangat alam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi memungkinkan indikatornya proses belajar berlangsung secara efektif.[8]

Hal ini alasan peneliti mengapa mengambil obyek penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Desa Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Secara Subyektif berpacu awal dari TK Aisyiyah II Pandeyan dilihat dari legalisasi sekolahan tersebut masih dalam proses penyelesaian hingga sekarang dari

[7] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, www.hukumonline.com

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen...,* hlm. 17.

permasalahan intern mengenai pergantian atau peralihan nama, karena secara history riwayat sekolahan tersebut pada waktu berdiri (1984) bernama TK MDI II Pandeyan, kemudian pada tahun (2005) bergabung keyayasan Aisyiyah (Muhammadiyah) menjadi TK Aisyiyah II Pandeyan, tidak hanya sampai disitu secara adminitrasi atau kebirokrasian pemerintah, nama ini masih lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak MDI II, tapi pengetahuan secara public TK Aisyiyah II Pandeyan jadi intinya TK ini mempunyai dua nama dan sampai sekarang masih dalam proses penyelesaian. Apa hubunganya dengan TK Aisyiyah I Pandeyan , tidak lain ingin bertukar pikiran saling bekerjasama dalam mensejahterakan Taman Kanak-kanak Aisyiyah yang ada di Desa Pandeyan, TK Aisyiyah I Pandeyan lebih senior karena berdasarkan riwayatnya lebih dulu berdiri tahun (1980). Salah satu contoh riil disini (peneliti) selaku operator sekolah TK Aisyiyah II tidak lepas selalu bersharing atau bekerjasama dengan operator TK Aisyiyah I Pandeyan terutama dalam hal pendataan data pokok pendidikan (dapodik) setiap semester.

Alasan peneliti yang dipaparkan diatas, peneliti menganggap hal ini adakah pengaruhnya terhadap perkembangan sekolahan dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan TK Aisyiyah di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I yang ada di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016?
2. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Pandeyan yang ada di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016 ?
3. Bagaimanakah kesamaan dan perbedaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I dan Aisyiyah II di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk Mendeskrepsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah I di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016 ?
   b. Untuk Mendeskrepsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah II di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016 ?
   c. Untuk Mendeskrepsikan kesamaan dan perbedaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah I dan Aisyiyah II di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali 2015/2016 ?

2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah bagi penyususn khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama dan sebagai salah satu prasyarat menyelesaikan progam studi (S2).

2) Bagi TK Aisyiyah di Desa Pandeyan

Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolahan tersebut, untuk melakukan perbaikan menuju yang lebih baik.

3) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada putra-putri didiknya belajar bersekolah di sekolahan yang bernuansa islami.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang mengenai hal ini :

1. Ferli Ummul Muflihah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTSN” menggambarkan proses

pengelolaan sarana dan prasarana serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTSN tersebut dan menghasilkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTSN tersebut sudah sesuai dengan tehnik pengelolaannya yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, investarisasi dan penghapusan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran hingga guru menjadi bertambah rajin, siswa lebih disiplin situasi kelas mendukung dan evaluasi meningkat.[9]

2. Suri Margi Rahayu (UMS, 2016) dalam tesisnya yang berjudul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 09 Surakarta" membahas proses berjalannya sarana prasarana pendidikan disekolahan tersebut sehingga menghasilkan penelitian bahwa proses pengadaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan dengan adanya musyawarah bersama dengan tujuan untuk pengembbangan sekolahan, untuk pemanfaatan sarana prasarana yang dimana tidak seorangpun menyalahgunakan sarana prasarana yang tersedia.[10]
3. Suharti (FKIP Universitas Bengkulu, 2012), dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (studi perbandingan pada PAUD terpadu negeri pembina dan PAUD robby rodiyah kabupaten rejang lebong)" yang membahas manajemen kurikulum serta usaha dalam

---

[9] Ferli.U.M, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTSN*, (Yogyakarta UIN, Skripsi, 2013).

[10] Suri.M.R, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendiidkan di SMP Negeri 09 Surakarta*, (Surakarta UMS, Tesis, 2016).

meningkatkan mutu pembelajaran hingga menghasilkan penelitian bahwa pada manajemen kurikullum pada kedua sekolahan tersbut disediakan berupa kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kelompok-kelompok tersebut diatur sangat baik oleh Kepala paud sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah dipaud terpadu pembina dan robbi rodiyah dan sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.[11]

4. Luluk Elyana (Univet Semarang, 2015) yang membahas "Pengelolaan paud ramah anak berbasis masyarakat melalui pendekatan metakognisi" yang menghasilkan keputusan kognisi proses yang terjadi akan membawa individu dalam penemuan kesadaran penuh dan problem solving yang tepat, dengan menggunakan teori metakognisi dengan mekanisme, self regulations yaitu checking, planning, monitoring, testing, revising, dan evaluating.[12]
5. Dwita Darmawati dkk, (Unsoed, 2009), penelitian yang dilakukan oleh dosen fakultas ekonomi Unsoed purwokerto ini membahas "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini" di dalamnya membahas ingin mencari dan mengetahui bagaimana manajemen stratergis paud pada obyek penelitian hingga menghasilkan bahwa manajemen stratergis paud pada obyek penelitian masih terdapat pernyataan visi dan misi paud yang tidak tepat

---

[11] Suharti, *Manajemn PAUD dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (FKIP Universitas Bengkulu, Tesis 2012).

[12] Luluk Elyana, *Pengelolaan PAUD Ramah Anak Berbasis Masyarakat Melalui Pendekatan METAKOGNISI*, (Semarang IKIP Veteran, karya ilmiah, 2015).

dipandang dari aspek manajemen stratergis, padahal visi dan misi sangat penting sebagai pedoman semua tujuan.[13]

6. Kerida Laksana (Universitas Syarif Hidayatullah, 2011) Skripsi yang berjudul "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran" yang di dalamnya membahas ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada obyek penelitian, hingga menghasilkan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarananya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibatasi pada ppengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, penggunaan pada obyek penelitian yang dimana kepala sekolah wajib bertanggung jawab, menjaga, memelihara dalam pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan.[14]
7. Ferry Dwi Hidayanto (UNY, 2011) dalam skripsinya yang berjudul "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama" membahas bagaimana perencanaan, pemeliharaan, penghapusan, hambatan serta solusi pengelolaan sarana prasarana pada obyek penelitian. Hingga menghasilkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada obyek penelitian sudah dilakukan dengan baik karena telah melakukan perencanaan sesuai kriteria antara lain mengadakan penyusunan rencana, pengadaan analisa, pendataan dan menentukan skala prioritas, pembentukan panitia pengadaan,

---

[13] Dwita Dharmawati dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Penelitian dosen Fak.Ekonomi Unsoed, Purwokerto, 2009).

[14] Kerida Laksana, *(Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapa*n, (Skripsi, Jakarta Universitas Syarif Hidayatulloh, 2011).

pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup tata tertib penggunaan dan peminjaman investarisasi dilakukan sesuai dengan pengarahan dari dinas, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan diawali dengan menganalisis keadaan melalui pemeriksaan rutin setiap tiga bulan sekali kemudian hambatan yang ditemui dalam pengelolaan yang ditemui dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagian besar tentang keterbatasan tenaga dan dana.[15]

8. Enny Purwaningsih (UMS, 2014), dalam tesisnya yang berjudul "Pengelolaan sarana pembelajaran (studi situs pada SD Cemara 2 No.13 Surakarta)" yang di dalamnya membahas yaitu mencari karakteristik daripada perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana pembelajaran pada sekolah tersebut hingga menghasilkan bahwa karakteristik perencanaan sarana pembelajarannya diawali dengan penyusunan proposal permohonan bantuan dana yang diajukan kepada Diksdamen Depdiknas, APBD Kota dan APBD Provinsi. Kemudian pemanfaatnya sarana pembelajaran di sekolahan tersebut dilakukan sebagai sarana eksplorasi kompetensi siswa yaitu sebagai sarana penuangan kreativitas dan inovasi siswa dan pemeliharaan sarana pembelajarannya berupa laboratorium multimedia dilakukan dengan kerjasama dengan suplier komputer melalui sistem kontrak.[16]

---

[15] Ferry Dwi H, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo*, (Skripsi, UNY, 2011).

[16] Enny Purwaningsih, *Pengelolaan Sarana Pembelajaran* (Studi Situs SDN Cemara Dua No.13 Surakarta), (Tesis, UMS, 2014).

9. Akhmad Sudiyono (UMS, 2012) dalam tesisnya yang berjudul "Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (studi kasus di PAUD Al-Barokah Rowokeke Kebumen)" membahas bagaimana pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi pada sekolahan tersebut, hingga menghasilkan penelitian bahwa dalam paud tersebut dalam persiapan pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: Menetapkan tahap perkembangan, menentapkan indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenakan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan. Di paud tersebut menggunakan methode pembelajaran belajar sambil bermain dengan pendekatan beyond centre and circle time (BCCT) kegiatan evaluasi pembelajarannya wajib dibuat agar dalam pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.[17]
10. Fakultas Agama Islam UMS 2015, dalam Borang Akreditasi Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) dan BAN-PT dimana dalam borang tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk proses pencapaian berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan antara lain dipengaruhi manajemen yang baik, dimana dalam borang ini dijelaskan visi misi tujuan dan sarana serta strategi pencapaian. Tata pamong kepemimpinan sistem pengelolaan dan penjaminan mutu. Mahasiswa dan lulusan. Sumber Daya Manusia. Kurikulum pembelajaran dan suasana akademik.

[17] Akhmad Sudiyono, *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tesis, UMS, 2012).

Pembiayaan sarana dan prasarana serta sistem informasi. Penelitian pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.[18]

E. Kerangka Teori

Pada bagian ini mengungkapkan teori yang akan digunakan untuk mengungkap data atau fakta yang ditemukan sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, yaitu berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana pendidikan:

Dalam bukunya Ibrahim Bafadal tentang "Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)" disana menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perlu diketahui pula manajemen disini sinonim dari pengelolaan yang merupakan salah satu bagian kajian adminitrasi sekolah atau adminitrasi pendidikan dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian adminitrasi pendidikan, manajemen perlengkapan sekolah mengkaji adminitrasi pendidikan ditinjau dari isi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang perlengkapan fasilitas kerja bagi personel sekolah. Dengan manajemen (pengelolaan) yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja personel sekolah.[19]

---

[18] Borang Akreditasi, *Progam...,* hlm. 92.

[19] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

Secara sederhana, manajemen (pengelolaan) perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah, atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan-bahan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.[20] Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.[21]

Alasan peneliti memakai teori ini karena bahasa pengkajiannya mudah dicerna atau difahami disamping itu dalam teori ini dibahas secara jelas apa tujuan dari manajemen (pengelolaan), prinsip-prinsipnya, proses pengelolaanya, perlengkapan sarana prasarananya, prosedur perencanaan pengadaannya, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, investaris, dan penghapusan. Disamping itu peneliti menganggap membantu dalam hal kepustakaan untuk menyusun, memperjelas, dan memperkuat konsep atau perspektif teoritis serta kajian pustaka yang ada relevan dengan penelitian.

---

[20] *Ibid*.,hlm. 2.
[21] *Ibid*., hlm. 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penelitian lapangan (Field Research) yang sifatnya komparatif maksudnya dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian yang diperlukan sebuah informmasi yang selengkap–lengkapnya atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam lingkup obyek penelitian, kemudian dari hasil tersebut diperbandingkan dengan memperlihatkan persamaan atau perbedaan diantara obyek penelitian.[22]

2. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh dari subyek penelitian, dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai sumber informasi tentang perencanaan atau tentang visi, misi, lembaga, guru sebagai sumber data tentang pelaksanaan atau pelaku atau visi atau misi lembaga, dapat berarti orang atau apa yang menjadi sumber penelitian.[23]

Dalam penelitian ini ada tiga kategori data yang digunakan yaitu :

a. Data Primer

Data yang berhubungan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah.

b. Data Sekunder

Data pendukung yang berasal dari dokumen atau arsip

---

[22] Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 68.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

c. Kepustakaan

Sumber data kepustakaan diperlukan untuk menyusun, memperjelas, dan memperkuat konsep atau perspektif teoritis serta kajian pustaka yang ada relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan penulis, dan penulis ikut ambil bagian atau terlihat didalamnya dalam situasi obyek yang diteliti. Pengamatan ini merupakan metode pertama yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali (TK Aisyiyah I dan TK Aisyiyah II).

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya. Untuk menjaga agar interview ini terarah, terpimpin, dalam arti pertanyaan yang di ajukan sudah dipersiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara yang disajikan secara individu atau perorangan yang mana seorang interview secara *face to face* dengan harapan mendapatkan data yang itensif. Metode ini

digunakan terhadap Kepala Sekolah TK Aisyiyah yang ada di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali (TK Aisyiyah I dan TK Aisyiyah II).[24]

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telaah sistematis atau catatan-catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data baik berupa gambar, grafik, foto dan benda-benda lain yang bersifat verbal. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan, dan segala hal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah serta peserta didik yang terdokumentasi. Alasan digunakannya dokumentasi ini adalah sebagai data sumber yang stabil.[25]

d. Uji Validitas Data

Uji Validitas Data dalam penilaian ini hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji Validitas dalam penelitian ini sangat penting oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian diuji keabsahannya secara teknik trianggulasi data. Trianggulasi data adalah untuk mengetahui sejarah mana, temuan-temuan dilapangan benar-benar represantif untuk dapat disajikan pedoman analisis dan juga untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang perspektif penulisan. Teknik yang digunakan

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 27.

[25] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 20.

dalam trianggulasi data yaitu membandingkan antara hasil wawancara dan hasil observasi, antara hasil wawancara dan dokumen yang diperoleh, dengan obyek Kepala Sekolah.[26]

e. Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya dianalisis dan interpretasi dilakukan secara kritis dengan teknik deskriptif analisis, yang mendeskrepsikan atau mengklasifikasikan data kemudian diinterpretasi terhadap hasil penulisan. Selanjutnya mengadakan eksplorasi yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbang pemikiran. Dalam analisis ini data ini dilakukan proses reduksi data dimana data yang diperoleh tersebut terangkum, diseleksi untuk dimasukan dalam kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada hasil yang berkualitas. Selanjutnya penyajian data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan matrik maupun bagan yang telah

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabert, 2010), hlm. 268.

ditetapkan. Semua ini dilakukan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga nantinya dapat dilihat dalam penarikan kesimpulan yang benar. Selanjutnya terakhir dilakukan dengan verifikasi, dimana data-data yang diperoleh tersebutkemudian ditarik sebuah kesimpulan hingga dapat diperoleh makna yang benar. [27]

[27] Matthew B. Millers, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama : Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, Perumusa masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab Kedua : Landasan teori tentang Pengertian dari pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri, tujuan, jenis, sifat, fungsi dan manfaat dari pengelolaan sarana prasarana pendidikan.

Bab Ketiga : Data-data yang ditemukan dilapangan yaitu Gambaran umum TK Aisyiyah I dan TK Aisyiyah II yang ada di Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali. Pada bab ini memaparkan sejarah berdirinya visi, misi, dan tujuan, keadaan sekolahan terutama sarana dan prasarana pendidikan, bagaimana pengelolaanya hingga ketemu persamaan dan perbedaan pada masing-masing lembaga.

Bab Keempat : Analisis Pada Obyek Penelitian

Bab Kelima : Kesimpulan dan Saran